

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. (Trianto M. Pd : 2010)

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti ini adalah perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Selain mendidik siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, sekolah juga membantu siswa untuk mengembangkan aspek-aspek lain.

Kurangnya kemauan siswa untuk belajar seni tari khususnya *tortor Naposo Nauli Bulung*, dikarenakan beberapa faktor antara lain dari pihak pengajar dan

siswa itu sendiri. Dari pihak pengajar kurang memiliki pengetahuan tentang *tortor Naposo Nauli Bulung* sehingga guru malas untuk mengerjakannya disekolah dan tidak pernah memperagakan gerakan *tortor* tersebut. Selain itu guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kurang memiliki kemampuan mempragakan *tortor Naposo Nauli Bulung*.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTs Negeri Sibuhuan dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberi penjelasan kepada siswanya didepan kelas kemudian mempraktekan gerak atau sikap dasar tari. Selain dengan menggunakan metode demonstrasi, guru juga menggunakan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi sesuai dengan buku paket dan disampaikan kepada siswa. Dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu, namun dengan metode tersebut membawa dampak yang kurang maksimal terhadap hasil belajar, apresiasi dan kreatifitas siswa.

Mata pelajaran seni budaya di MTs Negeri Sibuhuan di dalam kegiatan belajarnya ada beberapa mata pelajaran seni, diantaranya seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Dalam pembelajaran seni tari guru sering menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran tari daerah yaitu kurangnya kemauan siswa dalam menarikan tari daerah dengan menggunakan teknik yang benar dikarenakan guru kurang memiliki pengetahuan tentang *tortor Naposo Nauli Bulung* sehingga guru malas untuk mengerjakannya disekolah dan tidak pernah memperagakan gerakan *tortor* tersebut. Selain itu guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kurang memiliki kemampuan mempragakan *tortor Naposo Nauli Bulung*.

Melalui penggunaan audio visual guru seni tari mencoba menayangkan video tari kepada siswa. Guru berharap bahwa media audio visual ini dapat membawa pengaruh positif kepada siswa. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kedua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau lingkungan saja. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah ini, sistematis, dan rasional, agar tujuan pendidikan yang efektif dan efisien tercapai.

Kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung perlu didukung sebuah sarana pembelajaran yang cukup efektif. Sarana pembelajaran yang cukup efektif disekolah tersebut adalah media pembelajara berbasis audio visual. Dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam memaparkan *tortor Naposo Nauli Bulung* kepada siswa.

Tortor Naposo Nauli Bulung ini merupakan tari tradisional yang berasal dari Tapanuli Selatan dan tortor ini biasanya digelar pada saat ada acara pesta perkawinan. *Tortor Naposo Nauli Bulung* sering disebut *tortor* muda-mudi ini merupakan *tortor* yang ditarikan secara berpasangan laki-laki dan perempuan dengan catatan tidak boleh satu marga antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tarian *tortor Naposo Nauli Bulung* ini menjadi topik penelitian.

Adapun judul dalam penelitian ini adalah “ *Pembelajaran Tortor Naposo Nauli Bulung Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas VII Di MTs. Negeri 1 Sibuhuan*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah, merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Identifikasi diperlukan untuk melihat masalah apa saja yang ada dalam latar belakang. Munculnya identifikasi masalah berarti upaya untuk mendekati permasalahan, karena setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah sehingga masalah yang dibahas tidak meluas dan melebar.

Sugiyono (2015:52) dalam bukunya menyatakan bahwa: “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

A. Aziz Alimun Hidayat (2007:30) menyatakan bahwa: “Masalah adalah bagian penting dari suatu penelitian, karena masalah membutuhkan suatu proses pemecahan yang sistematis, logis dan ilmiah dengan menerapkan scientific method, proses ilmiah tersebut akan selalu dikembangkan sejak identifikasi masalah”.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat M. Hariwijaya (2008: 38) yang mengatakan bahwa “Berikutnya adalah mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah merupakan

hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti dan suatu penelitian selalu diawali dengan langkah mengidentifikasi masalah”.

Ketiga pendapat yang dikemukakan di atas, sejalan untuk memunculkan identifikasi masalah. Dari latar belakang yang dikemukakan penulis di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal diantaranya adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* menggunakan audio visual pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan?
2. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar *tortor Naposo Nauli Bulung* pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan?
3. Apakah Dampak penggunaan pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* menggunakan audio visual pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan?
4. Apakah Manfaat pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* melalui audio visual pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Selain itu Iskandar (2009: 89) dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian karena dengan keterbatasan yang ada pada peneliti kadangkala masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti secara keseluruhan, melainkan sebagian saja, karena keterbatasan dana, waktu, dan lain-lain, oleh sebab itu, peneliti harus menuangkan berupa fokus atau pembatasan masalah sebagai dasar untuk perumusan masalah”.

Menurut pendapat Sukardi (2003: 30) menuliskan bahwa: “Dalam merumuskan atau membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam pertanyaan yang jelas”.

Begitu juga pendapat Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa: “Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit”. Maka untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus dan bisa menjabarkan secara luas maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* menggunakan audio visual pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan?
2. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar *tortor Naposo Nauli Bulung* pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan?
3. Apakah dampak penggunaan audio visual pada pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* pada kelas VII di MTs Negeri sibuhuan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:281) yang menyatakan bahwa: “Supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan di teliti itu perlu dirumuskan secara spesifik”.

Selain itu Sugiyono juga berpendapat dalam bukunya (2015:55) yang menyatakan bahwa: “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”.

Begitu juga dengan pendapat Sumadi (2005:17) “Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya”.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan di latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka menuntut penelitian ke arah perumusan. Agar penelitian dapat terfokus pada satu masalah yang akan ditinjau lebih lanjut. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini

dapat dirumuskan sebagai berikut: **Bagaimana pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* menggunakan media audio visual pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan?**

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilaksanakan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut hal ini diperkuat oleh pendapat Hendra Mahyana (2010:54) menyatakan bahwa: “tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan”.

Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan pendapat M. Hariwijaya dan Triton P.B (2008:50) mengemukakan bahwa: “Tujuan penelitian memerlukan penelitian dan mengacu pada permasalahan”. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:397) menyatakan bahwa: “Dalam proposal tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, jelas bahwasanya seluruh kegiatan penelitian selalu memiliki tujuan sebagai pusat orientasi. Dengan tujuan yang jelas, maka kegiatan sebuah penelitian menjadi

terarah. Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah:

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyelesaikan dan mencari jawaban atas masalah-masalah tersebut dengan upayah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* menggunakan media audio visual pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan.
2. mendeskripsikan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar *tortor Naposo Nauli Bulung* pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan.
3. Mendiskripsikan dampak penggunaan audio visual pada pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* pada kelas VII di MTs Negeri Sibuhuan.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu seni budaya di bidang seni tari khususnya. Menurut Sugiyono (2015:397) “Setiap penelitian memiliki manfaat, bisa bersifat teoritis dan bisa bersifat praktis”. Secara khusus penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Dengan penellitian yang telah penulis teliti, penulis mendapat banyak informasi, data, dan pemahaman mengenai pembelajaran menggunakan audio visual di MTs Negeri Sibuhuan.

2. Siswa dapat lebih mudah memahami materi gerak *tortor Naposo Nauli Bulung*.
3. Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Dan penggunaan media audio visual diharapkan guru dapat menjadi lebih bersemangat dalam memberikan materi kepada siswa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran seni tari.
5. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat dan peneliti-peneliti lainnya mengenai pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* melalui audio visual.
6. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni atau mendalami *tortor Naposo Nauli Bulung*.
7. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
8. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan umum UNIMED khususnya perpustakaan Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.